

Kehidupan Perekonomian Pedagang Kaki Lima Saat Pandemi Covid 19

(Study kasus pedagang kaki lima di desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)

Ledy Ananda¹, Khusnul Khotimah²

aldercydzakiyyah@gmail.com

^{1,2}IKIP Budi Utomo, Indonesia.

Permalink/DOI

<https://doi.org/10.33503/maharsi.v4i2.2512>

Copyright © 2022, Maharsi :
*Jurnal Pendidikan Sejarah dan
Sosiologi*. All right reserved

e-ISSN 2684-8686
p-ISSN 2656-2499

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Ngabab saat terjadi pandemi covid 19,serta dapat mengetahui upaya perangkat desa dalam mengatasi keterpurukan ekonomi akibat dari pandemi covid 19 terhadap pedagang kaki lima yang berada di desa Ngabab.Penelitian ini dilakukan di sekitar masyarakat Desa Ngabab Kecamatan Pujon terutama mereka yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang kaki lima.Alasan yang melatar belakangi penelitian ini karena banyak masyarakat yang bekerja di sektor informal sebagai pedagang kaki lima dan mengalami keterpurukkan ekonomi akibat pandemi covid 19.Pada tahun 2019 virus Corona sudah mulai muncul di negara Tirai Bambu atau China tepatnya di daerah Wuhan, awal Corona ini tidak membuat gencar atau membawa banyak perubahan di negara-negara dunia semua kegiatan sehari-hari masih tetap berjalan lancar juga termasuk kegiatan belajar mengajar masih tetap berjalan semestinya tempat-tempat wisata juga masih banyak dikunjungi oleh para wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan global.Kegiatan ekonomi yang tidak ada perubahan baik di kalangan atas maupun kalangan bawah.hingga memasuki pertengahan tahun 2019 sampai tahun 2021 virus Corona memuncak dan menyebar ke seluruh penjuru dunia juga membawa banyak berbagai permasalahan sosial, ekonomi dan lain-lain.Orang-orang yang datang berkunjung ke lain daerah harus menunggu terlebih dahulu setelah pandemi covid benar-benar aman begitu juga di desa Ngabab ini adanya berbagai kebijakan kebijakan membawa pengaruh sangat besar terutama pada masyarakat desa yang bekerja sebagai pedagang kaki lima.

KATA KUNCI

Perekonomian; Pedagang Kaki Lima; Covid 19

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 virus Corona sudah mulai muncul di negara Tirai Bambu atau Cina tepatnya di daerah Wuhan, awal Corona ini tidak membuat gencar atau membawa banyak perubahan di negara-negara dunia semua kegiatan sehari-hari masih tetap berjalan lancar juga termasuk kegiatan belajar mengajar masih tetap berjalan semestinya tempat-tempat wisata juga masih banyak dikunjungi oleh para wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan global. Kegiatan ekonomi yang tidak ada perubahan baik di kalangan atas maupun kalangan bawah. Hingga memasuki pertengahan tahun 2019 sampai tahun 2021 virus Corona memuncak dan menyebar ke seluruh penjuru dunia juga membawa banyak berbagai permasalahan sosial, ekonomi dan lain-lain.

Tanggal 14 Januari 2020 seorang guru dansa asal Indonesia berumur 31 tahun mengikuti pesta dansa penyambutan hari valentine di klip Paloma dan Amigos, Jakarta pesta ini tidak selenggarakan hanya untuk warga Indonesia saja tetapi acara ini bersifat multinasional juga yang mengikuti acara ini adalah warga negara dari Jepang yang berdomisili di Malaysia saat itu berdansa dengan seorang warga Indonesia sebagai temannya yang berumur 31 tahun tadi ternyata warga negara Jepang tersebut sudah terinfeksi Virus Covid 19 yang kemudian menularkan ke teman dansanya warga Indonesia tadi, dua hari setelah warga negara Indonesia tadi mengikuti pesta dansa dia mulai merasakan tanda-tanda seperti gejala influenza yang berat dan akhirnya pasien dilarikan ke rumah sakit untuk diambil sampel ternyata pasien sudah terinfeksi Covid-19 yang disebarkan oleh warga Jepang.

Tahun 2022 malah muncul berbagai kebijakan dari pemerintah yaitu adanya PPK, PSBB, dan juga social distancing semua itu dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus Covid 19 dan membatasi aktivitas manusia, tak lupa seluruh dunia memperketat kan protokol kesehatan, sekolah kini harus dilakukan secara online tanpa harus tatap muka seperti yang biasanya dilakukan semestinya juga tempat-tempat wisata harus ditutup untuk sementara waktu andai dulu waktu awal pandemi Covid 19 datang ke Indonesia masyarakat seluruh Indonesia kompak untuk tidak keluar rumah hanya 14 hari saja tapi hal ini sangat sulit karena tidak semua orang bisa mematuhi anjuran ini sehingga menyebar lah virus Corona.

Masyarakat yang datang berkunjung ke lain daerah harus menunggu terlebih dahulu setelah pandemi Covid benar-benar aman begitu juga di desa Ngabab ini adanya

berbagai kebijakan membawa pengaruh sangat besar terutama pada masyarakat desa yang bekerja sebagai pedagang kaki lima biasanya mereka berjualan pada siang hari saat jam istirahat dan pulang sekolah setelah adanya pembelajaran secara online atau daring pendapatan mereka para pedagang kaki lima mulai berkurang ditambah adanya pengurangan jam kerja biasanya mereka berjualan sampai jam 10 malam saat adanya PSBB mereka hanya diperbolehkan sampai jam 8 malam saja selain itu masyarakat luar Ngabab yang biasanya datang berkunjung ke desa ini banyak yang membeli di para PKL ini tapi sekarang orang yang berasal dari luar Ngabab tidak diizinkan memasuki Desa .

Semakin hari pendapatan yang dihasilkan oleh para PKL sangat turun ditambah warga sekitar Ngabab sendiri jarang yang mau membeli dengan alasan semakin menipisnya hasil pendapatan dari setiap pekerjaan. Juga para PKL yang berjualan seperti stik buah dan minuman tradisional biasanya sering order julannya di tempat-tempat wisata sekitar Desa Ngabab tetapi setelah saat tempat-tempat wisata ditutup seluruhnya mereka tidak bisa lagi mengorderkan dagangannya alhasil perekonomian para PKL semakin terpuruk disaat terdampak pandemi Covid 19 seperti saat ini.

Perbedaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian saya adalah penelitian yang saya lakukan di lokasi Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang karena Desa ini memiliki potensi desa wisata edukasi, wisata alam, wisata sejarah, serta wisata pemandian Dewi Sri yang semakin memajukan wilayah Desa Ngabab selain itu pertanian dan peternakan sapi di Ngabab juga turut menambah potensi Desa.

KAJIAN PUSTAKA

Penyebaran virus selanjutnya yaitu melalui kontak fisik dengan benda mati maupun antar orang, virus Corona bisa menyebar luas ke penjuru dunia dikarenakan oleh beberapa orang yang berkunjung ke negara China setelah itu pulang ke negaranya kemudian orang tersebut membawa virus dari China dan menyebarkan ke masyarakat di negaranya (Susilo, dkk. 2020).

Covid 19 atau (Corona Virus Disease 19) merupakan virus yang pertama kali muncul dari negara China penyebab dari Covid 19 adalah virus Corona (Yuliana, 2020). Bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa maupun tua tidak memandang usia semua bisa terpapar virus Covid 19. Batuk, pilek, demam, sesak nafas, sampai gejala yang sangat

berat yaitu berakibat fatal hal ini merupakan gejala-gejala yang muncul setelah seseorang terinfeksi virus Covid 19 (WHO,2020).

Akibat dari terjadinya penyebaran covid 19 maka berbagai aspek berubah antara lain dalam bidang pendidikan, dan dalam bidang ekonomi. Bidang pendidikan adanya kebijakan baru yakni metode pembelajaran yang awalnya dilakukan tatap muka di kelas menjadi *blended* atau daring. Selain itu aspek ekonomi juga mengalami perubahan terutama para pedagang di daerah wisata. Penurunan omset yang drastis dialami oleh sebagian besar pedagang terutama pedagang di daerah wisata.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian deskriptif kualitatif penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu gejala yang ada dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif peneliti akan mendapatkan informasi deskriptif baik secara tulisan maupun lisan dari orang yang diteliti langsung di lapangan selain itu jenis penelitian deskriptif kualitatif akan memperjelas lagi tentang gambaran masalah yang sedang diteliti karena jenis penelitian deskriptif kualitatif akan menerjemahkan data berdasarkan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Selain itu penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kondisi ekonomi pedagang kaki lima (PKL) saat pandemi Covid 19 di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang

Penelitian ini dilakukan di sekitar masyarakat Desa Ngabab Kecamatan Pujon terutama mereka yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang kaki lima. Alasan yang melatar belakangi penelitian ini karena banyak masyarakat yang bekerja di sektor informal sebagai pedagang kaki lima dan mengalami keterpurukkan ekonomi akibat pandemi Covid 19.

Dalam menentukan subyek penelitian penulis menggunakan teknik Probability Sampling dengan jumlah seluruh PKL yang ada di desa Ngabab ini berjumlah 150 orang dan akan diambil 16 orang yang akan diteliti juga memberikan jawaban sesuai dengan Probability Sampling yang saya gunakan adalah jenis Pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) karena dengan teknik ini selain menghemat waktu dan tenaga juga tingkat akurasi tinggi Karena metode pengambilannya memberikan

presisi lebih besar, otomatis tingkat akurasi yang didapat juga lebih tinggi bahkan jika hanya menggunakan sampel yang berukuran kecil, sehingga menghemat sumber daya.

1. Teknik Pengumpulan Data

1.1 Observasi (pengamatan)

Menurut Marzuki metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dandan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, yayasan penerbit fakultas psikolog UGM , Yogyakarta). Metode ini penulis gunakan untuk mengamati kondisi para PKL yang berada di sekitar Desa Ngabab mengenai kegiatan jual beli, strategi yang digunakan untuk berjualan serta kondisi Desa Ngabab.

1.2 Interview (Wawancara)

Metode wawancara menurut Prof.Dr.Sutrisno Hadi, MA yaitu dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan.(Marzuki, Metodologi,Riset bagian penerbit fakultas ekonomi UII, Yogyakarta, 2000). Data yang diperoleh dari interview ini mengenai informasi tentang hal-hal berdasarkan dengan keadaan perekonomian PKL selama pandemi Covid di Desa Ngabab.

1.3 Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan sebagai penguat data yang diperoleh di dalam mengetahui setelah data didapat dari hasil observasi dan interview.

2. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi penulis melakukan analisis data secara menyeluruh yang dilakukan dengan empat tahap yaitu : Pertama Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data serta fakta-fakta untuk bahan penelitian melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kondisi ekonomi para PKL di Desa Ngabab. Kedua Reduksi data setelah data terkumpul peneliti akan menyeleksi data sebelum di analisis dan tidak semua data digunakan karena data yang digunakan penelitian adalah

data yang sesuai dengan permasalahan yaitu mengetahui dampak Covid 19 terhadap perekonomian PKL di Desa Ngabab. Ketiga Penyajian data dilakukan ketika semua informasi telah tersusun sehingga memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selanjutnya data di seleksi pada focus permasalahan mengenai perekonomian PKL di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Keempat Penarikan kesimpulan dilakukan setelah tiga proses di atas terlaksana dan data sudah disajikan focus pada permasalahan, akhirnya untuk menarik kesimpulan hasil analisis data tidak secara umum melainkan inti pokok permasalahan perekonomian PKL di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebijakan Perangkat Desa dalam Upaya Peningkatan Keterpurukan Ekonomi Para Pedagang

Aturan dan antisipasi perangkat desa dalam menghadapi pandemi Covid 19 Covid 19 kini sudah mulai menyebar hingga memasuki desa Ngabab perangkat desa mulai berantisipasi mendirikan Posko gawat darurat tujuannya adalah jika sewaktu-waktu ada masyarakat yang membutuhkan penanganan tim medis secepat mungkin bisa melalui Posko ini. Selain itu perangkat desa juga melakukan penyemprotan desinfektan ke seluruh wilayah desa Ngabab guna membunuh bakteri dan virus sebelum menyerang banyak masyarakat.

Perangkat desa Ngabab juga memiliki berbagai aturan dalam upaya penanggulangan penyebaran virus Covid 19 yang pertama melarang masyarakat untuk bertakziah selama pandemi Covid belum mereda perangkat desa juga melarang saling bertamu dan menerima tamu serta menjaga jarak guna memutuskan mata rantai penyebaran Covid 19, disetiap perbatasan jalan antar daerah juga dijaga oleh tim keamanan desa agar masyarakat yang berlain desa tidak sembarangan memasuki desa Ngabab sedangkan masyarakat desa Ngabab sendiri harus benar-benar memiliki tujuan jelas dan dalam kondisi sehat jika ingin keluar desa Ngabab.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ali seorang peternak sapi, "saya mau merumput untuk mencari makan ternak saya tetapi saya dilarang keluar desa karena ada himbuan untuk tidak keluar desa jika tidak ada keperluan yang sangat penting dan mendadak, ya gimana lagi mbak saya kemudian pulang dan merumput di Ladang daripada ternak tidak mendapat makanan".

Peraturan yang ke dua adalah menggalakkan mengenakan masker saat keluar rumah jika ada masyarakat yang keluar rumah tanpa mengenakan masker maka secepat mungkin perangkat desa membagikan masker kepada mereka yang tidak mengenakan masker, sayangnya ada sebagian masyarakat yang sulit untuk mengenakan masker yaitu mereka yang belum memahami akan pentingnya mengenakan masker dalam melindungi dari Covid 19.

Hal ini senada dengan pendapat Bapak Jainul seorang dari perangkat desa” mereka yang keluar rumah tanpa mengenakan masker sudah kami beri masker bahkan tanpa biaya sayangnya ada yang tidak menyadari pentingnya mengenakan masker saat pandemi Covid masker yang kita berikan malah mereka buang”.

Selanjutnya peraturan yang ke tiga adalah melarang adanya kerumunan yaitu dengan cara memberikkan kebijakkan untuk tidak mengizinkan pementasan segala kesenian dan budaya yang ada di desa Ngabab selama pandemi Covid belum benar-benar mereda alasannya jika ada pertunjukkan pentas seni dan budaya akan mengundang kerumunan dan dari adanya kerumuna di khawatirkan bisa memicu tingginya jumlah penderita Covid 19. Perangkat desa juga mewajibkan vaksinasi dosis 1 dan 2 agar semakin menambah daya tahan tubuh guna melawan serangan virus Covid 19 tetapi vaksinasi hanya diwajibkan bagi mereka yang tidak memiliki penyakit berat dan berbahaya jika divaksin.

Hal ini senada dengan pendapat Mbak Lisa “sekarang kita tidak diperbolehkan mbak mengadakan pertunjukkan dan kirab budaya karena pandemi belum mereda dan belum banyak masyarakat yang melakukan vaksinasi 1 dan 2, begitu mbak peraturan desa selama musim pandemi Covid 19”.

2. Pemberian Bantuan Sosial Terhadap Masyarakat Desa Ngabab yang Terdampak Pandemi Covid 19

Kebijakan dari perangkat desa mereka memberikan bantuan secara langsung berupa sembako dan uang tunai dari 16 orang yang saya teliti ada sebagian orang yang mendapatkan bantuan dan sebagainya lagi tidak mendapatkan bantuan ,bantuan ini diberikan secara langsung kepada para dagang, batuan uang tunai yang diberikan sekitar Rp.600.000,00 sampai Rp.1.200.000,00 sengan bantuan sembako di berupa bahan kebutuhan pokok ada 10 orang yang mendabatkan bantuan langsung.

Ibu Jumani seorang pedagang bubur sumsum mengatakan "saya berjualan bubur sumsum dan termasuk pedagang yang terkena dampak pandemi Covid-19 sehingga kondisi perekonomian saya sangat turun drastis kemudian ada pendataan dari bapak ibu perangkat desa yang bicara kepada saya bahwa saya akan mendapatkan bantuan uang tunai secara langsung dari desa sebanyak Rp.1.200.000,00 kemudian uang ini akan saya jadikan modal tambahan usaha saya"

Sedangkan 6 orang lainnya tidak mendapatkan bantuan hasilnya mereka harus berjuang keras untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Maskur seorang pedagang sayur, "saya sudah bertahun-tahun berjualan sayur keliling dan sekarang saya terkena dampak pandemi Covid-19 hasilnya pendapatan yang saya dapatkan setiap harinya turun terus untuk membeli bahan pokok saja sudah kurang apalagi untuk membeli sayuran yang dijual juga sangat terbatas sekali tapi perangkat desa tidak mengetahui kondisi saya seperti ini saya juga tidak diberikan bantuan saya berharap saya mendapatkan bantuan tapi hasilnya tetap saya tidak mendapatkan bantuan tersebut.

3. Upaya-Upaya yang dilakukan Para Pedagang untuk Memperbaiki Keterpurukkan Ekonomi

Keterpurukkan Dalam menghadapi krisis ekonomi disaat pandemi Covid 19 seperti ini para pedagang kaki lima di desa Ngabab Kecamatan Pujon memiliki beberapa upaya untuk meningkatkan kondisi perekonomian yang terpuruk diantaranya.

Mereka melakukan promosi jualan baik itu jualan makanan barang atau pakaian melalui media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan lainnya di sini akan dijelaskan mengenai kriteria barang dan makanan yang dijual serta harganya sudah tertera di media sosial tersebut jadi para pembeli tinggal memesan dan pedagang harus mengantar kepada pembeli tetapi cara ini hanya digunakan oleh para pedagang yang banyak menguasai teknologi sedangkan mereka yang sulit memahami teknologi tidak bisa mengandalkan cara ini.

Pendapat mbak Vivi indriana seorang pedagang seblak,"Karena menunggu pembeli di saat seperti pandemi ini sangatlah sulit mereka jarang keluar rumah sehingga saya termotivasi untuk mempromosikan produk jualan saya melalui media sosial media sosial yang saya gunakan adalah WhatsApp dan Instagram di media ini saya menjelaskan berbagai produk berbagai produk serta kualitas harganya sudah saya masukkan di sini

jika ada yang mau membeli saya harus mengantarkan kepada mereka yang memesan produk tersebut”.

Selanjutnya adalah dengan menambahkan produksi barang dan jajanan sebagian dari PKL ini ada yang beranggapan orang bosan hanya membeli satu produk atau satu jenis makanan dan minuman saja atau barang dan baju akhirnya mereka berinisiatif untuk menambah produk-produk tetapi jumlah yang sedikit karena modal yang mereka gunakan untuk menambah jualan sangat terbatas mereka juga menambahkan modifikasi terhadap makanan serta minuman yang telah mereka jajakan untuk menambah daya tarik pembeli.

Pendapat bu Jumani seorang penjual bubur sumsum, ”Gini ya mbak mungkin para pembeli itu juga sudah mulai bosan dengan satu produk jualan saja apalagi di musim seperti ini mereka jarang untuk mau keluar rumah akhirnya saya memiliki strategi untuk menambah macam jualan saya menambah jualan saya tidak hanya bubur sumsum saja saya juga menyediakan bakso dan juga rujak jika mereka ingin ke sini mereka tinggal memilih di sini juga saya juga menaruh harapan Mbak dari penambahan produk ini mudah-mudahan saya bisa mengembalikan keterpurukan ekonomi walaupun jumlah yang saya jual hanya sedikit tapi bermacam-macam”.

Berikutnya adalah mengandalkan pinjaman di Bank BRI,BTN,Syariah, BCA,Bank Mandiri,dan lainnya dicara ini biasanya khusus untuk para pedagang yang kurang menguasai teknologi dan modal yang digunakan untuk menambah dagangan sangat minim sedangkan mereka dituntut untuk harus membayar sewa tempat kebutuhan sehari-hari serta bahan untuk jualan akhirnya mereka mencari pinjaman di bank selain mengandalkan pinjaman modal dari bank sebagai pedagang juga meminjam di tetangganya untuk keperluan sehari-harinya tapi di sisi lain mereka memiliki kendala saat pinjam di tetangga tidak ada bunga yang ditanggung tetapi jika meminjam di bank pastilah mereka menanggung bunga yang juga memberatkan mereka sendiri.

Hasil wawancara bersama ibu Suswati seorang pedagang aneka minuman jus buah."Saya bukan orang yang mahir menguasai teknologi Mbak saya juga sudah menambahkan jualan saya tapi hasilnya sama saja tetap tidak banyak yang membeli akhirnya saya memilih untuk mencari bantuan di bank BRI dengan saya berharap bisa mengembalikan keterpurukan ekonomi yang sudah alami saat saat ini tapi saya memiliki

kendala peminjaman di BRI memiliki bunga bukan menambah keterangan pada saya justru malah menambah rasa gelisah kadang saya harus menanggung bunga".

KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti melalui metode observasi wawancara dan dokumentasi dengan judul " Kehidupan Perekonomian Pedagang Kaki Lima saat Pandemi Covid-19 di desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Corona virus mulai muncul di Indonesia tahun 2019 mengakibatkan dampak yang begitu besar terutama di bidang pendidikan dan ekonomi, bagi pedagang, Covid membawa dampak yang begitu besar karena sejak ada pandemi Covid-19 pendapatan yang mereka peroleh sangat turun drastis sedangkan jumlah pembeli semakin berkurang apalagi setelah ada kebijakan PSBB membatasi lokasi untuk berdagang, dan sekolah online semakin menambah keterpurukan ekonomi mereka.
2. Dalam upaya peningkatan keterpurukan ekonomi, perangkat desa memberikan bantuan khusus yang diperuntukkan kepada para pedagang, bantuan yang diberikan ada dua bentuk yang pertama adalah bantuan langsung berupa uang tunai sebanyak Rp. 600.000,00 sampai Rp. 1.200.000,00 dan bentuk bantuan yang kedua adalah berupa sembako bahan pokok.

SARAN

Penelitian sudah dilakukan maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin bisa digunakan untuk memulihkan kondisi perekonomian,

1. Bagi pedagang yang belum menguasai teknologi belajar pelan-pelan pada anak anaknya supaya bisa mempromosikan barang agar mudah dikenal oleh orang banyak kemudian daripada meminjam pinjaman dari bank yang bunganya lebih tinggi lebih baik menambah produktivitas jualan sedikit demi sedikit yang lama-lama akan membawa kemajuan dalam bidang ekonomi.
2. Selanjutnya untuk perangkat desa setempat dalam memberikan bantuan sebaiknya seluruh para PKL yang terdampak Covid 19 agar kehidupan para pedagang dapat

pulihan kembali seperti sedia kala tidak seperti saat ini Yang bantuan hanya di berikan kepada beberapa orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Nazipa Sapitri, 2021, *Strategi Pedagang Masa Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Muslim Di Pasar Malioboro Kota Jambi*.
- Nova Yanti Maleha, Imelda Saluza, Bagus Setiawan, 2021, *Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. OKI*.
- Dewinta Meilia, 2020, *Analisis Dampak Ekonomi Dan Strategi Bertahan Pedagang Kaki Lima Akibat Pandemi Covid 19 Di Kawasan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Agus Sutedjo, Sri Murtini, 2021, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Keliling Di Kelurahan Kedurus Kota Surabaya*.
- Siti Aminah, 2021, *NASIB PEDAGANG KAKI LIMA SAAT PANDEMI COVID 19*. Kustiyaningsih, Sri Mulyani dan Sujiyani, 2007, *Ekonomi 1, Surakarta, Putra Nugraha*.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*. Yogyakarta: fakultas psikolog UGM ,
- Marzuki, 2000. *Metodologi, Riset . ekonomi UII, Yogyakarta*
- G.W. Murjana Yasa, *Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Profinsi Bali, Jurnal Ekonomi dan Sosial INPUT Vol.1, No 2, Agustus 2008, 88-89*.
- Idah Wahidah, Muhammad Andi Septiadi Dkk. *Pandemi Covid 19: "Analisis Perencanaan Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Berbagai Upaya Pencegahan". Jurnal Manajemen Dan Organisasi .Vol. 11 No. 3 Desember 2020. h.183*
- Setia Pramana, dkk, 2021, *Kajian Big Data Sinyal Pemulihan Indonesia Dari Pandemi Covid 19*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- <https://Covid19.kemkes.go.id> Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Covid 19.